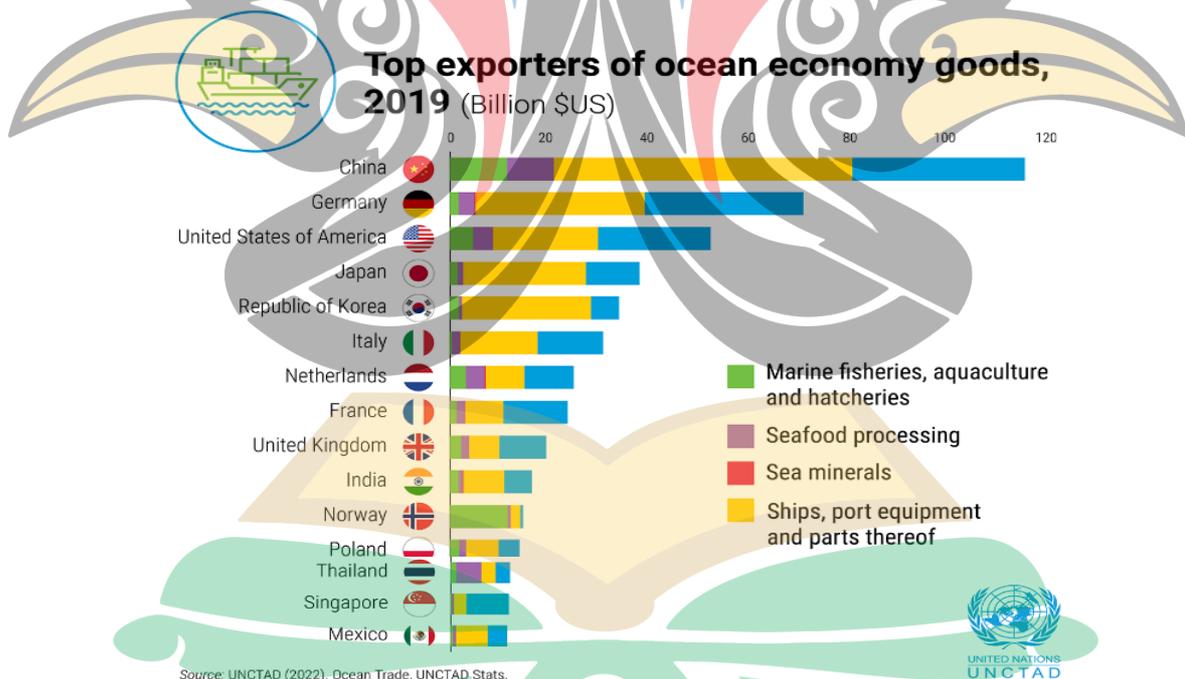


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan dua per tiga luas lautan lebih besar dibanding daratan. Menempati urutan kedua setelah Kanada sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia dengan adanya garis pantai di hampir setiap pulau di Indonesia ( $\pm 81.000$  km). Kekuatan inilah yang merupakan potensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia. Dikutip dari *Data Food and Agriculture Organization* pada tahun 2012, Indonesia berhasil menempati peringkat ketiga terbesar dalam produksi perikanan dibawah China dan India. Namun Indonesia belum merasakan peran signifikan dari potensi maritim yang dimiliki, hal ini ditandai dengan belum dikelolanya potensi maritim Indonesia secara maksimal. Berikut merupakan urutan negara eksportir potensi hasil laut berdasarkan *United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)*:



**Gambar 1. 1 Urutan Eksportir Hasil Laut 2019**

Bidfish.id yang merupakan *startup* yang bergerak di bidang perikanan, menyediakan sarana atau *platform* yang dapat menghubungkan antara penjual dengan pembeli potensial dengan sistem lelang online yang mudah, aman, dan

terpercaya. Menjadi salah satu *startup* dengan ide bisnis yang cemerlang dengan harapan dapat memberikan solusi secara digital untuk membantu memasarkan hasil laut Indonesia. Demi memasarkan hasil lelang ke beberapa daerah di Indonesia, tim Bidfish.id telah menargetkan beberapa kota yang dianggap cukup menjanjikan untuk menjadi *hub* Bidfish.id.

Pentingnya *hub* (penghubung) yang tersebar di seluruh daerah Indonesia merupakan hal penting demi keamanan dan kemudahan proses lelang ikan bagi pelanggan, *hub* (penghubung) memudahkan penjual maupun pembeli untuk melakukan transaksi di daerah mereka tersebut. Layanan ini juga memudahkan proses bisnis Bidfish.id dalam melakukan standarisasi produk yang akan dijual serta validasi seluruh pelanggan yang berpartisipasi di dalam *platform* pelelangan ikan secara *online*, melakukan validasi *seller* maupun *buyer* secara langsung dapat mengurangi adanya risiko pelanggan yang melakukan kecurangan seperti *bid and run* dan juga meningkatkan mutu Bidfish.id sebagai sarana lelang ikan *online* yang terpercaya.



**Gambar 1. 2 Rantai Pasok Bidfish.id**

Sumber: Bidfish.id

Selain melakukan validasi calon *customer* dan *buyer*, tim Bidfish.id juga melakukan *Quality Control* pada produk yang akan di lelang. *Quality Control* produk dilakukan secara langsung agar produk yang akan di lelang sesuai dengan ketentuan dan tidak cacat. Saat ini Bidfish.id hanya berlokasi di Kota Balikpapan, tim Bidfish.id tidak dapat melakukan validasi secara langsung jika terdapat transaksi yang berlangsung di luar daerah Balikpapan, hal ini menunjukkan bahwa *hub* (penghubung) yang tersebar di beberapa daerah merupakan kunci utama demi keberlangsungan proses bisnis Bidfish.id.

Beberapa nelayan cukup kesulitan dalam memasarkan produk sedangkan pembeli juga mempunyai beberapa masalah seperti, sulitnya mendapatkan produk berkualitas dan juga maraknya kasus penipuan dikarenakan tidak terstandarisasi serta tervalidasi keamanannya. Meninjau hal tersebut, Bidfish.id berinovasi dalam

pelayanan dan operasional lelang ikan demi solusi terbaik bagi seluruh pelanggan dan ekosistem perikanan di Indonesia yang lebih baik. Tim Bidfish.id telah melakukan riset ke para *supplier* maupun *buyer* secara langsung untuk mengetahui permasalahan yang terjadi selama proses transaksi, didapatkan bahwa masalah penipuan dan ketidaksesuaian produk yang dijual maupun yang diterima menjadi masalah yang paling sering terjadi. Oleh karena itu, Bidfish.id menawarkan solusi sebagai *platform* yang menghubungkan antara penjual dan pembeli dengan mudah, aman, dan terpercaya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, Bidfish.id harus menentukan lokasi *hub* yang akurat. Banyaknya pilihan *hub* yang potensial menyebabkan pemilihan lokasi menjadi kurang optimal sehingga, dalam penentuan lokasi *hub* ini memerlukan berbagai studi tentang beberapa faktor pendukung yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, perlu adanya analisis pengambilan keputusan dalam menentukan prioritas lokasi *hub* yang cocok dan dapat menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan.

Menurut Zaky (2015) Permasalahan yang dialami oleh pemilik suatu usaha salah satunya adalah penentuan lokasi baru cabang usaha yang salah. Lokasi baru cenderung menyebabkan kerugian yang disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya skala kompetitor yang tinggi, jarak dengan *supplier* yang terlalu jauh, harga sewa lahan terlalu mahal dan lokasi yang sepi pengunjung. Ternyata, para pemilik usaha menentukan lokasi cabang hanya dengan melakukan *survey* lokasi tanpa ada perhitungan pembobotan yang jelas. Maka dari itu masih sering terjadi kesalahan-kesalahan yang disebabkan oleh *human error*.

Penentuan lokasi *hub* dapat dimulai dengan melakukan identifikasi kriteria dengan menggunakan analisa BOCR (*Benefit Opportunity Cost Risk*). Penggunaan analisa BOCR ini dianggap identik dengan *startup* dan juga bertujuan untuk memudahkan penjabaran sub-kriteria yang berpengaruh terhadap penentuan lokasi *hub* menjadi lebih mengerucut sehingga didapatkan prioritas lokasi yang akan diambil. Terdapat 5 lokasi kota sebagai alternatif, penentuan alternatif ini didapatkan berdasarkan hasil *Group Discussion* dengan pihak *expert* Bidfish.id dan merupakan kota yang dianggap strategis dari berbagai daerah di Indonesia.

Sedangkan penentuan bobot prioritas dari kriteria tersebut dengan menggunakan *Multi Criteria Decision Making* (MCDM) berupa metode AHP.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengambilan keputusan strategi ekspansi pasar menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* diantaranya adalah Jenjang Satriyo Utomo (2020) yang dimana peneliti ingin mengetahui kota yang menjadi prioritas dalam ekspansi pasar *startup* Jamban Indonesia. Kebanyakan responden setuju bahwa kriteria yang berpengaruh dalam ekspansi pasar Jamban merupakan kemudahan lisensi dan kemudahan bersosialisasi dengan penduduk daerah sekitar. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan hasil urutan prioritas dari beberapa lokasi alternatif yang dimana Jakarta menduduki urutan prioritas pertama.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Astrid Aldila Octarizka (2020) dimana Qwork yang merupakan perusahaan *Millennials-outsourch* yang berlokasi di Malaysia bertujuan untuk meningkatkan model bisnis dalam hal perluasan pasar. Penelitian ini menggunakan BOCR diantaranya adalah kriteria *benefit, cost, opportunity, and risk* dan dilanjutkan perhitungannya dengan menggunakan metode AHP. Tujuan atau alternatif yang akan didapatkan dari penelitian tersebut adalah prioritas model bisnis yang mendapat skor tertinggi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa alternatif model bisnis *Job Portal* menjadi prioritas dari seluruh responden.

Dalam refrensi penelitian terdahulu yang ditulis oleh Yusuf, dkk (2013) yang berjudul “Analisis Perbandingan Metode Gabungan AHP dan TOPSIS dengan Metode TOPSIS” dijelaskan bahwa akurasi terhadap data 25 mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Teknik UNG yang didapatkan dengan metode TOPSIS hanya mencapai 73,075%. Sedangkan nilai akurasi yang didapatkan dengan gabungan metode AHP dan metode TOPSIS mencapai nilai hingga 100%. Sehingga dapat disimpulkan kombinasi metode AHP-TOPSIS dapat menghasilkan nilai akurasi yang lebih baik.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENENTUAN LOKASI HUB DENGAN STUDI KASUS: START-UP BIDFISH.ID**

**MENGGUNAKAN AHP-TOPSIS”**, yang diharapkan dapat memberikan solusi dalam menentukan lokasi *hub* prioritas Bidfish.id.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja sub-kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan lokasi *hub*?
2. Bagaimana menentukan lokasi *hub* prioritas menggunakan AHP-TOPSIS?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pemilihan sub-kriteria dan bobot dalam menentukan lokasi *hub*.
2. Untuk menentukan lokasi *hub* prioritas menggunakan AHP-TOPSIS.

## **1.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria yang digunakan untuk penentuan lokasi *hub* Bidfish.id adalah *benefit, cost, opportunity, dan risk*.
2. Alternatif yang digunakan adalah lokasi daerah yang ditentukan oleh *expert* Bidfish.id.
3. Pengolahan data hanya menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *Expert Choice*.
4. Target responden merupakan *expert* Bidfish.id.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

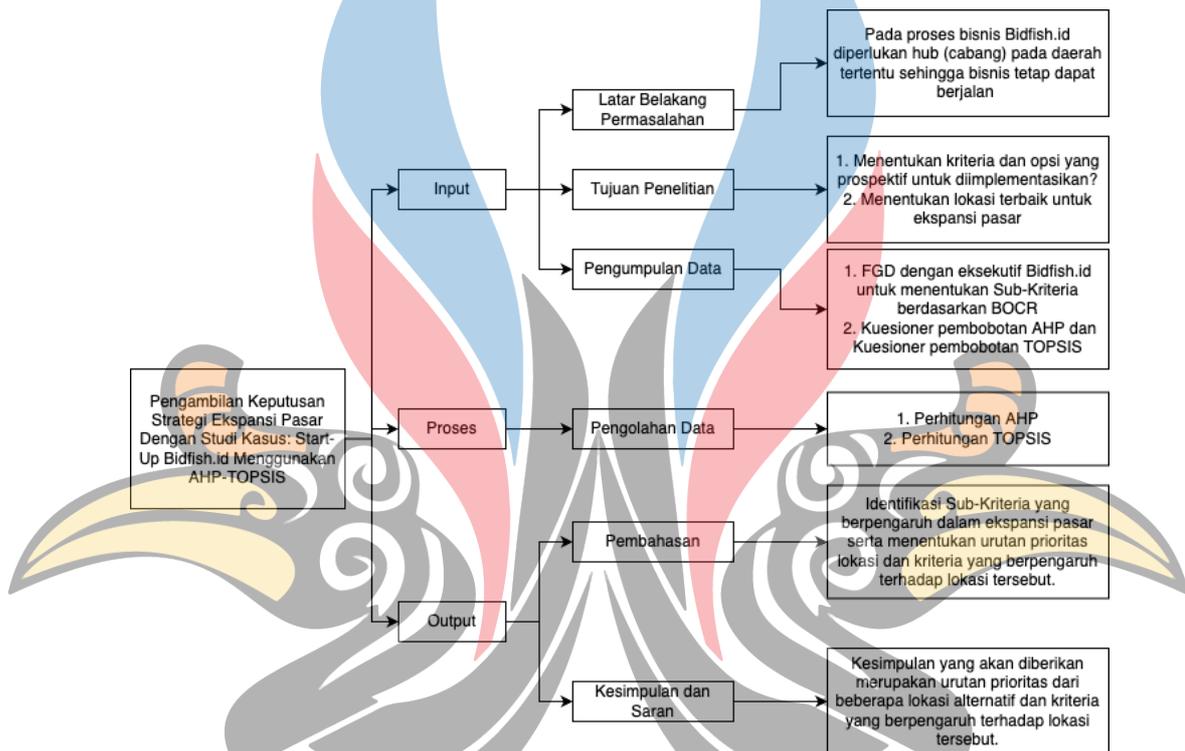
1. Menjalinkan kerjasama antara pihak perusahaan dengan akademik
2. Dapat mengetahui keputusan dalam penentuan lokasi *hub* Bidfish.id
3. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya
4. Dapat dijadikan acuan penentuan lokasi *hub* untuk Bidfish.id

## 1.6 Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa seluruh responden memiliki pengetahuan yang sama dalam penentuan *hub*.
2. Bahwa seluruh kriteria yang digunakan dianggap sama pentingnya.

## 1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran